



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

EVA REMAYANTI HARAHAP
NIM. 113100147

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**EVA REMAYANTI HARAHAP
NIM. 113100147**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**EVA REMAYANTI HARAHAP
NIM :11 310 0147**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**EVA REMAYANTI HARAHAHAP
NIM :11 310 0147**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n. Eva Remayanti
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 April 2016
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpaun

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Eva Remayanti Harahap yang berjudul **"UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA REMAYANTI HARAHAP
Nim : 11 310 0147
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul skripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK
AKHLAK ANAK DI DESA PASIR LANCAT
LAMA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian, arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2016



ya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Eva Remayanti Harahap".

EVA REMAYANTI HARAHAP
NIM. 11 310 0147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA REMAYANTI HARAHAP
NIM : 11 310 0147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal : Mei 2016

yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



86CADF844141122

6000
RIBU RUPIAH

EH
HRP

(EVA REMAYANTI HARAHAP)

NIM:11 310 0147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama : EVA REMAYANTI HARAHAP

NIM : 11 310 0147

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Mei 2016
Dekan,



Hi. Zulhingga, S.Ag. M.Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

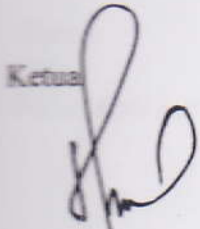
Alhamdulillah dengan karunia dan hidayahNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Upaya Orangtua Dalam Mendidi Akhlak Anak Di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”** diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada jungjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan arahan dan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
2. Rektor dan Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Bapak Ketua Jurusan PAI Yang Telah Memberikan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : EVA REMAYANTI HARAHAP
Nim : 11 310 047
Judul skripsi :UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua


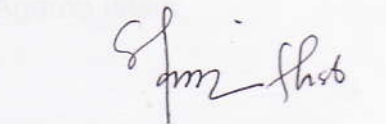
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 2 00003 2 002

Sekretaris

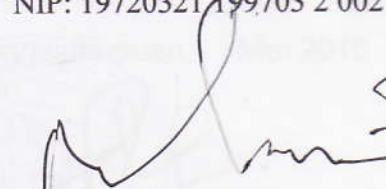

Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 2 00003 2 002


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.A
NIP: 19561121 198603 1 002


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP: 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpunan
tanggal : 14 April 2016
pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil : 64,87 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK: 3,0
Predikat : Baik
coret yang tidak sesuai

4. Seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah Membimbing, Mendidik, Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta selalu pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi peneulis bagaimana sistem akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan para stafnya yang telah banyak membantu penulis saat menjalani perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran, serta keluarga besar IAIN Padangsidempuan yang telah memberi kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Yang paling istimewa Ayahanda dan Bundaku tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan material, pengorbanan yang besar dan semangat kepada penulis. Serta seluruh keluargaku yang tersayang Roy Harahap, Indah Sari Harahap, Siti Ramadhani Harahap yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendo'akan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

ABSTRAK

Namas : EVA REMAYANTI HARAHAP
Nim : 11 310 0147
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2016

Penelitian ini membahas tentang permasalahan bagaimana upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat, Lama Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas dan apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas tersebut. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya upaya orangtua terhadap mendidik anak sehingga orangtua tidak memperhatikan, merawat, mendidik, memperdulikan apa yang anak lakukan di luar rumah atau bagaimana kepribadian anak di tempat yang lain seperti, nongkrong-nongkrong di pinggir jalan dan juga mengatakan perkataan yang kotor terhadap orang lain dan sebagainya. Seharusnya pendidikan anak yang paling pertama dan utama adalah dari keluarga atau orangtua.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Dan kegunaan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan pada masa sekarang. Kemudian cara pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil peneliti bahwa upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas belum memadai dalam memberikan pendidikan pada anak. Orangtua kurang memperhatikan, kurang memotivasi, dan tidak memberikan budi pekerti kepada anak yang baik karena ada masalah yang terjadi dalam keluarga berupa kesibukan bekerja, kurangnya ekonomi, sehingga anak menjadi malas, lebih suka menonton TV, main-main di luar rumah, bermain games di warnet. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas adalah karena sibuk mencari nafkah, kurangnya pengetahuan orangtua terhadap pendidikan, kemalasan anak untuk belajar, anak melawan orangtua, keterbatasan ekonomi. oleh karena itu hendaknya orangtua harus selalu memberikan contoh yang terbaik untuk anak-anaknya agar anak selalu semangat dalam menghadapi hidup masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | ii |
| SUTAR PERNYATAAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK..... | v |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Batasan Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Upaya OrangTua dalam mendidik Akhlak Anak | 11 |
| B. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam mendidik akhlak anak | 16 |
| C. Solusi yang dilaakukan orangtua dalam mendidik akhlak anak..... | 21 |
| D. Akhlak Siswa..... | 22 |
| 1. Pengrtian Akhlak | 22 |
| 2. Tujuan Mendidik | 25 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 30 |
| B. Jenis Penelitian..... | 30 |
| C. Subjek Penelitian dan Unit Analisis | 31 |
| D. Sumber Data..... | 31 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data..... | 32 |
| F. Pengelolahan Analisis Data | 33 |
| G. Keabsahan Data | 34 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum | 37 |
| 1. Gambaran umum lokasi penelitian | 37 |
| B. Temuan Khusus | 43 |
| 1. Bentuk- bentuk upaya orangtua dalam mendidik akhlak Anak Di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristik Kabupaten Padanglawas | 43 |
| 2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Melaksanakan Tanggung Jawab dalam mendidik akhlak Anak Di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas | 51 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran-saran | 62 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |
|----------------------------|-----------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya para orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak-anak mereka, dan tidak mendidik mereka dengan sopan santun dan akhlak yang baik, tidak akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan mereka. Sehingga, ia mendurhakai mereka dengan perkataan-perkataan keji dan sikap yang keliru dan menyimpang, yang sampai pada tingkat meremehkan kedudukan orangtuanya. Hal itu tidak akan terjadi andaikan orangtua mencurahkan usaha mereka untuk mendidik anak dan menanamkan akhlak yang luhur serta sopan santun yang baik pada dirinya.

Orangtua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di dalam lingkungan keluarga, dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang. Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang akan bersifat luhur, lembut, dan konsisten. Sebaiknya, apabila orangtua melebarkan bagi anak jalan kedurhakaan

terhadap mereka, terlebih penyimpangan yang ditiru oleh anak-anak, maka neraka jahanam menjadi tempat akhir bagi anak lantaran kedurhakaannya, dan juga tempat akhir bagi orangtua lantaran ketidakpedulian mereka terhadap anak.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama sekali menerima pendidikan. Orangtua berperan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orangtua terhadap anaknya. Orangtua sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu orangtua harus menanam pendidikan akhlak kepada anak agar menjadi orang yang teladan. Peranan orangtua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam, keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang besar dalam arti masyarakat secara luas.

upaya yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya.
2. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.

3. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama dan pendidikan akhlak sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹

Pandangan di atas menunjukkan betapa perlunya orangtua senantiasa memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orangtua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak. Selanjutnya dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dengan demikian orangtua sebagai pedidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan baik jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah akhlak intelektual dan kematangan psikis. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang di maksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.4.

pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerja sama kedua orang tua (ayah dan ibu). Mengingat penanaman akhlak dalam keluarga berlangsung secara tidak sengaja, maka orangtua harus menjaga sikap dan prilakunya agar sesuai dengan akhlak islam.

Kebaikan anak akan kembali juga kepada orangtua. Firman Allah dalam QS.1-Kahfi :46 yang berbunyi.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjalani harapan”.³

Kerja sama antara orangtua dan guru dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, akan mengantar pada pembenahan sifat –sifat jelek yang ada pada anak- anak, seperti sifat sombong, dengki, bangga diri, dan lain-lainnya. Dalam menghadapi tantangan, hendaknya orangtua memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, misa lnya mengarahkan mereka untuk hadir

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’ an. *Al-Qur’ an dan Terjemahnya*, Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hlm 406.

dalam ceramah-ceramah yang bermanfaat, membaca buku yang berguna, dan mengikuti pelajaran yang efektif. Usaha yang demikian ini hendaknya dilakukan setiap hari dan kontinu untuk membangun jiwa. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam QS. Lukman: 13 yang berbunyi.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Dan ingatlah) ketika luqman Berkata kepada anaknya., diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya,“Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah) adalah benar-benar kezaliman yang benar”.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perhatian dan upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak. Adapun masalah disini adalah kurangnya upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak, misalnya: kurang perhatian pada anak di akibatkan kesibukan orangtua dalam bekerja, faktor ekonomi yang mengakibatkan kurangnya

⁴ *Ibit*, hlm 543

kepedulian orangtua dalam mendidik akhlak anak. Disisi lain sebagian orangtua tidak tahu dan tidak mau tahu terhadap kelakuan anak di luar rumah. Misalnya: pergi ke warnet untuk mengakses video yang tidak baik , bergaul sama teman-teman yang bandel, dan lain sebagainya. Disamping itu sebagian orangtua hanya menyerahkan anak-anaknya ke sekolah tanpa ada usaha yang diberikan, selain karena kesibukan mencari nafkah untuk keluarga, serta kurangnya pemahaman terhadap agama.

Hal inilah penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA PASIR LANCAT LAMA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana solusi orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi orangtua mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama Kabupaten Padang Lawas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.
2. Bahan masukan kepada pendidik khususnya orangtua dalam melaksanakan pendidikan anak.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan meneliti pokok masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam bagi penulis.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang dilakukan orangtua terhadap anak- anaknya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang berlaku. Karenanya penting bagi orangtua untuk menanamkan ajaran - ajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran alkhlahk Rasulullah, seorang anak diharapkan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam yang dimaksud anak- anak disini yang mau diteliti yang berumur 7 tahun sampai ke 12 tahun.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua.⁵ Ayah dan ibu kandung, orangtua yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak. Ayah dan ibu yang menjadi objek dalam penelitian ini.
3. Mendidik adalah membentuk manusia menurut kehendak pendidik. ⁶Mendidik yang dimaksud di sini adalah membimbing atau pemimpin anak menjadi orang dewasa, dari yang tidak tahu menjadi tahu.
4. Akhlak adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam menanamkan perbuatan-perbuatan baik (akhlak karimah) kepada anak.
5. Anak adalah turunan kedua. Anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak- anak dari para orangtua di desa yang diteliti.

⁵Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Apollo Lestari, 1998), hlm. 589

⁶ *Ibid.* hlm. 45

Dari batasan istilah di atas upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ini adalah meneliti tentang upaya orangtua dalam melaksanakan pendidikan akhlak terhadap anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang berisi tentang dasar dan tujuan mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang mencakup temuan umum terdiri dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, mata pencaharian, pasilitas pendidikan dan pasilitas ibadah.

Sedangkan temuan khusus mencakup gambaran upaya orangtua dalam mendidik anak, kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan upaya dalam mendidik akhlaak terhadap menddiddik anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. –saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak

Pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, dan masyarakat. Untuk orangtua perlu mendorong dan membantu kegiatan mendidik yang diawali anak di lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak dengan tujuan pendidikan seluruh anak dalam berbagai pola dan program pendidikannya sangat mengutamakan pendidikan ketuhanan dan akhlak. Kegiatan-kegiatan ke arah pembinaan tersebut dapat dilihat antara lain:

a. Pembinaan ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah syariah dan akhlak.

Pendidikan itu tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik.

b. Pembiasaan- pembiasaan pengalaman agama antara lain lewat:

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Membaca al-qur'an
- 3) Zikir
- 4) Puasa sunnat.¹

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.15

c. Pembinaan akhlak terpuji serta pembiasaanya. Untuk membina akhlak yang baik, maka perlu menentukan beberapa hal, antara lain:

- 1). Peraturan – peraturan yang mesti ditaati dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran tersebut.
- 2). Menerapkan disiplin seperti bangun, ibadah, shalat, istirahat, tidur dan kegiatan – kegiatan lainnya.
- 3). Menambahkan cita- cita ideal dari kecil sampai besar.

Kewajiban mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua sebagai mendidik pertama dan utama dalam rumah tangga, kaedah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain mereka akan menenmpati posisi dalam keadaan bagaimanapun juga, karena mereka menjadi orangtua dari anak yang dilahirkannya, sehingga harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama.²

Orangtua juga mempunyai beban dan upaya dalam mendidik yang amat berat untuk membina akhlak dan sopan santun anak, tanggung jawab itu bersifat komprehensif yang dibebankan islam kepada seluruh ummat manusia dengan tidak meninggalkan satu orang pun dari mereka. Dengan tuntunan tersebut, islam menjadikan orangtua bertanggung jawab penuh pada mendidik keislaman secara detaktiil bagi anak-anak mereka, juga pada pembentukan diri yang shaleh dan

² M. Thalib, *Analisis Wanita Dalam Bimbingan Islam*, Surabaya : Al- Ikhlas-Indonesia, 1 997), hlm 167.

tegak di atas akhlakul karimah.³ Keluarga juga merupakan tempat persemaian, pembentukan atau penanaman kebiasaan. Sedangkan yang menjadi pranan penting ibu/bapak sebagai kunci pendorong anak melakukan ajaran agama, terutama dalam masalah ibadah shalat.

Apabila dikaji upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak merupakan kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab mendidik, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.

Orangtua sebagai pemegang tugas ini benar-benar memperhatikan dan memahami bagaimana mendidik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan baik demi masa depan anak, orangtua harus memiliki bekal, baik materi atau spritual yang kuat untuk dicontoh anaknya. Ayah dan ibu merupakan model yang kapan saja ditiru oleh anak-anak karena setiap harinya anak bersama mereka. Ayah dan ibu merupakan orang yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian

³ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 1 7), hlm 200

anak disamping lingkungan dan keluarga. Setiap orangtua dari mulai pedagang, pegawai bahkan tukang becak, atau tukang bangunan sekalipun pasti bercita-cita ingin memiliki anak yang shaleh dan sukses dalam kehidupannya, baik dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, ia akan terus berusaha mendidik anak-anaknya dengan ilmu yang dimilikinya dan tidak peduli seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menyekolahkan demi mewujudkan cita-citanya yaitu mencetak anak yang sukses dimasa depan.

Namun masih banyak sekali para orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama dalam pendidikan ibadah, mereka beranggapan bahwa upaya orangtua hanyalah berupah pemenuhan kebutuhan materi semata, jika telah dipenuhinya kebutuhan biologis, seperti sandang, pangan maka kewajibannya sebagai orangtua telah selesai, dan mereka para orangtua sering pendidikan pertama yang sangat diperlukan anak.

Begitu eratnya hubungan antara orangtua dan anak, sehingga tanpa diragukan lagi bahwa bila orangtua berupaya dalam mengembangkan kepribadian dan mendidik anak dengan sungguh-sungguh. Maka akan memetik hasil yaitu mencetak anak yang berbakti, berbudi pekerti dan memiliki jiwa yang tangguh.⁴ Tanggung jawab mendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Upaya mendidik yang dipikul oleh para pendidik selain orangtua merupakan pelimpahan dari upaya orangtua, yang karena satu dan lain hal tidak mungkin

⁴ Ummu Haya Nida, *Melejitkan Talenta Sang Buah Hati*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar , 2000), hlm 17.

melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna. Dasar-dasar upaya orangtua dalam mendidik akhlak anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spritual. Pranan orangtua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan. Misalnya orangtua sering menjak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dan penuh ketaatan.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina os leh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jwab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya,

baik secara jasmani maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan diri anak tersebut.

- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.⁵

B. Kendala yang dihadapi Orantua dalam Mendidik Akhlak Anak

Belajar ilmu agama dan akhlak sebagai penyeimbang kehidupan manusia dalam keselamatan dan kebahagiaan hakiki dambaan setiap insan, ternyata diharapkan dengan berbagai permasalahan yang pada kondisi tertentu berpotensi menjadi faktor kendala, antara lain:

1. Orangtua

Pendidikan berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan mampu sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.

Keteladanan dan wibawa orangtua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam membina nilai-nilai disiplin anak. orangtua merupakan tempat berkiblat segala kebijakannya yang dituangkan dalam kata-kata untuk

⁵ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 44-45.

dijadikan pegangan. sikap dan tingkah lakunya sehari- hari dijadikan referensi dan panutan anak- anak. Orangtua merupakan berkiblat segala kebijakannya yang dituangkan dalam kata-kata untuk dijadikan pegangan. sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dijadikan panutan oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dan wibawa orangtua dalam membina nilai-nilai disiplin anak-anak tidak akan berhasil apabila tidak dibarengi dengan disiplin.

Kedudukan atau fungsi dalam mendidik anak berlangsung secara otomatis yang dilandasi oleh naluri yang murni untuk mendidik anak secara mendalam. hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Hapi Ashari. Pendidikan yang secara otomatis seperti orangtua dalam lingkungan rumah tangga dalam kesadaran yang mendalam selalu mengasuh anak-anak dengan penuh tanggung jawab serta kesehatan. Setiap orangtua secara kodrati mencita-citakan anaknya menjadi anak yang baik, berakhlak dan bermoral.⁶

Orangtua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka diserahkan orangtua kepada sekolah-sekolah demi mementingkan masa depan anak. Dalam al-Qur'an terungkap bagaimana seharusnya orangtua menuntun dan membimbing anak-anak mereka mengenal tuhan. Anak mengenal tuhan melalui bimbingan pengenalan terhadap tuhan dan agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak dengan perintah melainkan melalui keteladanan orangtua dan memperhatikan

⁶M. Hafi Ashari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.72

ciptaan Allah kepada anak.⁷ Fungsi dan peranan orangtua sebagai teladan yang terdekat dengan anak telah diakui dalam pendidikan Islam. Bahkan agama dan keyakinan seorang anak dinilai sangat tergantung dari keteladanan para orangtua mereka. Oleh karena itu setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan menjadi berakhlak yang mulia dan beriman.

Menurut zakiah Darajat, upaya orangtua terhadap anak dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami dan menjamin kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan kesehatan baik jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan dari hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.⁸
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan tujuan muslim.

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.38

2. Anak

Anak dalam Pendidikan adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Keberadaan anak dalam sebuah keluarga merupakan anugrah yang tak terkira nilainya. anak selain menjadi buah hati cinta sekaligus salah satu tujuan diselenggarakan pernikahan juga tak lain adalah generasi penerus orangtuanya. Karena itulah, sebuah keluarga yang belum dikaruniai seorang anak bisa jadi kebahagiaan dalam hidup berkeluarga terasa belum sempurna. Dalam konteks demikian, segala upaya dilakukan, Hingga mengadopsi anak. Semua upaya tersebut kian menegaskan betapa pentingnya kehadiran anak dalam keluarga. Dan adapun bentuk upaya orangtua dalam anak antara lain:

C. Solusi yang Dilakukan Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak

Untuk mendidik akhlak anak, orangtua dihadapkan dengan fungsi kendala pada saat proses pengajaran. Para orangtua sepakat untuk memberikan sanksi terhadap anak yang melakukan kendala demi mencegah agar hal itu tidak terulang lagi. Sanksi tersebut terkadang berakibat buruk terhadap anak, yaitu anak tidak lagi patuh terhadap orangtua dan tidak mau merenungi kesalahannya. Selanjutnya ia malah tidak mau mengikuti apa kata orangtuanya, sehingga tidak diberlakukannya sanksi terhadap anak-anak justru pendusta terhadap kebenaran, keteladanan keilmuan.

Memperlakukan sanksi kepada anak-anak juga mendorong anak-anak untuk selalu berbohong demi untuk menghindari sanksi dari orangtua, maka solusi dilakukan orangtua dalam mendidik akhlak antara lain:

- a. Tidak memperlakukan sanksi fisik karena memperlakukan sanksi fisik terus menerus tidak baik.
- b. Sanksi fisik yang hanya sekedar pelajaran dan tidak ada unsur balas dendam.
- c. Menghindari memukul wajah karena apabila pukulan mengenai wajah maka hal itu terdapat menimbulkan kebencian dan balas dendam.
- d. Sanksi tarbawin (yang Mendik) dengan beberapa cara, antara lain:
 1. Memberi nasehat dan petunjuk (karena anak-anak akan terkesan dengan kata-kata dan bimbingan orangtua)
 2. Pembentakan
 3. Cuek (tidak menghiraukan anak-anak, sehingga ia sadarakan kesalahannya)
 4. Jongkok (menyuruh berjongkok)

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa solusi yang dilakukan orangtua dalam mendidik akhlak tidak memberlakukan hukuman fisik kepada anak-anak, karena hukuman tersebut tidak baik diterapkan untuk sekedar pelajaran.

D. Akhlak Anak

Akhlak ialah kondisi atau sikap yang telah meresep dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari itu timbullah berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. bila dari kondisi ini timbul kelakuan yang terpuji menurut pandangan syairat dan akal pikiran, maka ia

dinamakan budi pekerti mulia dan sebaiknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela. Selanjutnya “ akhlak” berarti budi pekerti, moral, etika, kelakuan. Dengan demikian kata “ budi pekerti” merupakan kata majemuk dari kata “budi” dan “pekerti” kata budi berasal dari kata Sansketa, bentuk isim *fail* atau *alat* yang berarti “ sadar” atau yang menyadarkan “ alat kesadaran”.

Al-Abrasyi mengemukakan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan seseorang (anak) agar ia bisa hidup dalam kehidupan sempurna, hidup dengan bahagia, cinta tanah air, kuat jasmaninya, baik ahklaknya, baik cara berpikinya, mempunyai perasaan yang halus, ahli dalam bidangnya (tugasnya) dan mampu hidup dengan usahanya sendiri. Dari beberapa pengertian tersebut dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing dan mengarahkan orang lain menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan harus mengandung usaha berupa bimbingan atau tindakan pendidikan yang membimbing pendidik) dan yang dibimbing anak didik).

Dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik, diantaranya adalah surah al-Isra ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil”.⁹

Defenisi-defenisi dan uraian tersebut di atas tidak ada jurang pemisah antara satu dengan lainnya, hanya terdapat perbedaan redaksi. Dari defenisi-defenisi tersebut dapat diambil beberapa pengertian, yaitu sebagai berikut:

1. mendidik itu adalah aktivitas, atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dan orang lain (anak), dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, seperti pikir, rasa, karsa, cipta dan panca inderanya.
2. mendidik juga merupakan hasil atau potensi yang dicapai manusia dalam perkembangannya melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, informal dan atau nonformal, dan berlangsung dalam proses yang relatif lama.
3. mendidik dapat diartikan sebagai lembaga yang membina dan bertanggung jawab untuk menetapkan cita- cita apa, serta tujuan apa yang dicapai, baik melalui keluarga, sekolah dan masyarakat atau negara.
4. Cita-cita serta tujuan yang kan dicapai ialah menjadikan manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat, negara, bangsa serta agama, dan dapat membangun dan mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Pelaksanaan proses pendidikan dimaksud tidak bisa lepasdari pembahasan sekitar unsur-unsur atau komponen- komponen yang terlibat dalam proses

⁹ Al-Aliyy, *Al-Qur'an Terjemahan* Bandung: CV. Penerbit Ponerogo, 2005), hlm. 227

pelaksanaan pendidikan tersebut, yaitu mengenai anak didik, pendidik, dasar pendidikan, tujuan pendidikan yang akan dicapai dan diharapkan hasilnya dari proses pendidikan itu, alat yang membantu proses pendidikan, bahan (materi) yang disajikan untuk membentuk pribadi anak, dan unsur milieu (lingkungan) yang berada di luar diri anak yang selalu memberi pengaruh, baik manusia (aktif) maupun non- manusia (passif).¹⁰

E. Tujuan mendidik Akhlak Anak

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan mendidik akhlak tidak dapat dilepaskan dari tujuan mendidik islam secara umum. sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah Swt. Tujuan mendidik akhlak mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup.

Abdul Fatah Jalal mengemukakan untuk menyempurnakan pengabdian manusia manusia kepada Allah Swt diutus Rasul untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah. Karena itu tujuan mendidik dan pengajaran dalam islam adalah mempersiapkan manusia yang abid, yang menghambakan diri kepada Allah Swt. Jadi berdasarkan ayat di atas tujuan mendidik akhlak adalah membentuk insan kamil yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Sementara itu Abdurrahman Sale menjelaskan bahwa tujuan mendidik akhlak adalah meningkatkan kesetiaan jiwa hanya kepada semata dan

¹⁰.Muslim Hasibuan M.A . *Dasar-dasar Kependidikan* ,(stain: padang sidimpuan 2011) hlm,4.

melaksanakan moralitas islam yang telah diteladankan Rasulullah dalam tingkah lakku dan kehidupannya.¹¹

Karena kita melihat bahwa manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohania(akhlak). Di dalam kehidupan ada masalah material dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, maksudnya hati seseorang itu mati. Sebaliknya juga apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Dengan hal ini wajar, namun dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya kembali kepada spritual, sebab jiwa yang mempunyai kebahagiaan hakiki. Oleh karena itu dasar hidup manusia itu selalu ingin mencari kebahagiaan baik dalam dirinya sendiri, mencari, kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi karena tujuan setiap sesuatu itu adalah harus mencapai kebahagiaan yang tertinggi karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba- lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

F. Metode Mendidik Akhlak

1. Keteladanan

Keteladanan dalam mendidik adalah metode inluitif yang paling menyaakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak.¹² Untuk itu para memndidik harus mampu menampilkan prilaku teladan dalam pergaulannya dengan anak, tampak

¹¹ Abdul Fatah Jalal, *Azas- azas Pendidikan Islam, Terjemahan Heri Nur Ali* (Bandung: Dipenogoro, 1988), hlm.122

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidik Anak Menurut Islam Kaedah- Kaedah dasar Terjemahan Kahalikulkh Akmas Masyus Hakim* (bandung: Remaja Rosda Karya, !992), hlm.1-2.

bahwa metode keteladanan merupakan metode mendidik akhlak yang penting dalam kehidupan manusia, karena itu dalam pembinaan akhlak anak, para mendidik termasuk orangtua dan guru dituntut agar menjelaskan segala perintah Allah Swt.

2. Pembiasaan

Menurut Al- Imam al- Ghazali “ apabila disia- siakan pada permulaan pertumbuhannya, niscaya menurut kebiasaan anak itu menjadi dewasa dengan jelek prilakunya, pendusta, pendengki, ahli mencuri, pengadu domba, senang meminta- minta, banyak berkata yang tidak berfaedah, senang bertaqwa, penipu dan banyak senda gurauanya”.¹³

Pembentukan akhlak melalui pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak itu menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan sebagainya.

3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Kedudukan atau fungsi orang tua dalam pendidikan anak berlangsung secara otomatis yang didilandasi oleh naluri yang murni untuk mendidik anak secara mendalam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Hafi Ashari. Pendidikan yang secara otomatis seperti orang tua dalam lingkungan rumah tangga dalam kesadaran yang mendalam selalu mengasuh anak-anak

¹³ Al- Ghazali, *Ringkasan Ihya ulumuddin sumber ilmu Akhlak dan tasawuf* (Yogyakarta: absolut, 2006), hlm.260

dengan penuh tanggung jawab serta kesehatan. Setiap orangtua secara kodrati mencita-citakan anaknya menjadi orang yang baik berakhlak dan bermoral.

Orangtua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka diserahkan orangtua kepada sekolah-sekolah demi kepentingan masa depan anak. Dalam al-Qur'an terungkap bagaimana seharusnya orangtua menuntun dan membimbing anak-anak mereka mengenal Tuhannya. Anak mengenal Tuhan melalui bimbingan orangtua mereka, kemudian upaya membimbing pengenalan terhadap Tuhan dan agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak dengan perintah melainkan melalui keteladanan orangtua dan memperlihatkan ciptaan Allah kepada anak.

Fungsi dan peranan orang tua sebagai teladan yang terdekat dengan anak telah diakui dalam pendidikan Islam. Bahkan agama dan keyakinan seorang anak dinilai sangat tergantung dari keteladanan para orang tua mereka. Oleh karena itu setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan menjadi berakhlak yang mulia dan beriman.

Menurut Dzakiah Dradjat, tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
 - c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
 - d. Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan muslim.
4. Membimbing dan Menasehati Anak

Membimbing dan memberi nasehat pada waktu yang sesuai sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak anak. “Orangtua harus mampu memilih kapan saat yang tepat agar anak-anak dapat menerima dan terkesan dengan nasehatnya”

Pemilihan waktu yang tepat untuk menasehati berguna untuk memantapkan pemikiran anak, meluruskan perilakunya yang menyimpang serta membangun kepribadian yang bersih dan sehat. Dalam memberikan nasehat kepada anak, pendidik harus menghindari mencela dan mencaaci anak, karena jika orangtua suka mencela dan mengabaikan diri anaknya, itu seperti mengabaikan dirinya sendiri. Sebab yang melahirkan anak-anak itu adalah mereka juga. Mereka mau mendidik dengan cara apa dan bagaimana ada di tangan orangtua.

Anak yang sering mendaapat celaan dan cacian dri orangtua akan tumbuh menjadi anak yang rendah diri karena merasa apa yang dilakukannya tidak pernah benar. Hal ini tentu tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak sehingga dalam memberikan nasehat kepada anak, orang tua harus menghindari diri daru suka mencela anak.¹⁴

5. Memenuhi Hak-Hak Anak dan Memperlakukan Anak secara Adil

Memenuhi kebutuhan anak mempunyai arti penting daalam pembinaan akhlak anak. Jika hak-hak anak terpenuhi, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang terbuka dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Ketidakadilan dan sikap pilih kasih pendidik terutama orangtua terhadap anak-anak akan menimbulkan rasa kecemburuan dan kedengkian dalam jiwa anak karena merasa dirinya disisihkan. Balnadi Suta Adipura yang mengatakan bahwa “ Corak relasi orangtua anak dengan deskriminasi pembagian cinta tidak akan berpengaruh baik bagi perkembangan dan kepribadian yang sehat”.

6. Menyekolahkan Anak

Pembinaan akhlak terhadap anak menuntut kesiapan orangtua untuk memberikan bantuan kepada anak agar menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan taan kapada Allah SWT. Orangtua bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi orang baik. Bahkan mereka mampu

¹⁴ *Ibid, hlm 24*

menyingkirkan kedurhakaan dari jiwa anak-anak mereka dengan cara hikmah, nasehat yang baik dan kesabaran.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga menekankan kecerdasan emosional (EQ), sedangkan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah ditekankan kepada peningkatan kecerdasan intelektual (IQ). Dengan demikian pendidikan yang dilaksanakan guru di sekolah, terutama dalam meningkatkan EQ dan IQ anak. Dapat diketahui bahwa orangtua bertanggung jawab untuk memelihara dan membesarkan anak, melindungi, menjamin kesehatan, memberi pengajaran dalam arti yang luas dalam memberikan kebahagiaan di dunia serta mempersiapkan anak agar memperoleh kebahagiaan di akhirat.

G. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan ini gunanya untuk menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Sebagai judul yang diteliti adalah: “Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Mei Safitri Hasibuan, yang berjudul: “Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk upaya orangtua menanamkan pendidikan akhlak anak dengan cara memberikan contoh

¹⁵ Balnadi Sutadipura, *Anekaproblematika Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), Hlm.90

keteladanan yaitu membiasakan menegakkan kedisiplinan dan juga menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat, untuk itu orangtua perlu mendorong dan membantu kegiatan pendidikan yang diawali di lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Nur Elina Siregar, yang berjudul:” Usaha Orangtua Dalam Peningkatan Prilaku Keagamaan Pada Anak Di Desa Sipange Godang”peneliti ini mengkaji tentang gambaran prilaku keagamaan anak di Desa sipange Godang masih bersifat meniru, belum banyak tahu tentang keagamaan dan perlu banyak pembinaan agar prilaku keagamaannya semakin baik.Masyarakat dan Kepala Desa mengusulkan dan melobi Pemerintah Kecamatan, Kepala Sekolah yang ada di Desa Sipange Godang untuk membicarakan tentang peningkatan keagamaan anak.
3. Rizki Hasanah, yang berjudul; “Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Anak di Desa Aek Silaiya kabupaten Tapanuli Selatan” Penelitian ini mengkaji tentang strategi orangtua dalam pembinaan shalat anak di desa aek silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan belum melaksanakan sepenuhnya, yaitu para orangtua lebih sering memarahi dan measehati anak agar mau melaksanakan shalat, disebabkan problem yang dihadapi orangtua sangat berpengaruh dalam pembinaan shalat anak yaitu faktor ekonomi keluarga yang sangat rendah

sehingga orangtua disibukkan mencari nafkah dan tidak sempat lagi membimbing anaknya melaksanakan shalat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai bulan Mei 2016. Sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padanglawas yang berada di daerah +10 Km dari Desa Binanga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sampai ke Desa Pasir Lancat Lama.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang lawas.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, kejadian tidak dapat dihungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermamfaat dalam menjelaskan

kenyataan.¹ Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Karena objek penelitiannya adalah lapangan yaitu Desa Pasir Lancat Lama. Analisis adalah melihat bagaimana upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Peneliti dan Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pendidikan anak, serta upaya orangtua dalam mendidik Akhlak anak yang dilaksanakan di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Sejalan dengan hal di atas unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan unit analisis adalah telah mewakili rumah tangga yang mewakili tanggung jawab yang baik, cukup dan kurang yang dijangkau berdasarkan hasil wawancara terbatas yang dilaksanakan dengan responden.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan sumber data skunder.

1. informan kunci adalah orang-orang yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang berperan di dalam rumah tangga. Adapun jumlah penduduk desa Pasir Lancat Lama

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar pendidikan Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.33.

sebanyak 207 jiwa, yang terdiri dari 40 Kepala Keluarga. Jadi jumlah orangtua yang memiliki anak berumur 7 sampai 12 Tahun sebanyak 17 keluarga.

2. Informan adalah sumber data pelengkap atau dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian.” Proses pengumpulan data mengutamakan perspektif emik. Mementingkan bagaimana responden dalam memandang dan menafsirkan dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, dan pengamatan dan dokumentas. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

F. Pengelolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis, Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika induktif abstratif yakni logika yang beritik tolak dari khusus ke umum. Pengumpulan data “penelitian kualitatif dipandu oleh teori dan juga fakta-fakta yang terjadi di lapangan”, maka analisis digunakan sebagai induktif.²

Ada beberapa langkah dalam pengolahan data: 1. Peneliti menelaah data yang ada di lapangan, 2. Menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang sederhana, 3. Menyusun data secara berkenaan, 4. Kesimpulan serta merangkum uraian-uraian dalam kalimat secaa singkat dan padat.³

G. Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan, pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.
2. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar

²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hm.68

³Lexy L. Moelong, *Op-cit*, hlm. 190

penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seseorang peneliti dicari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia membuat keputusan pengalihan tersebut.

3. Kriteria ketergantungan merupakan substansi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
4. Kriteria kepastian adalah suatu objektif atau tidak tergantung pada beberapa persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik: Pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan:⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan data dan mengecek balik

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2000) hlm. 327.

derajat pengecekan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
 - c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
 - e. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengepos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
4. Analisis kasus negatif yaitu si peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
 5. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
 6. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehinggauraiannya dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
 7. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.⁵

⁵*Ibid.*

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas,peneliti mengemukakan nomor tiga yaitu triangulasi, teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pasir Lancat Lama adalah Desa yang berada di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, atau lebih tepatnya \pm 10 Km dari Binanga. Adapun letak geografis Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasar Huristak
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Barumun
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Binanga Tolu.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Masyarakat.¹

Berdasarkan data pada Kantor Kepala Desa bahwa penduduk Desa Pasir Lancat Lama terdiri dari 40 kepala keluarga atau 207 jiwa. Penduduk Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak adalah mayoritas (100%) beragama islam. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Pasir Lancat Lama dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, Jenis kelamin, latar belakang pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

¹Marihot Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, Tanggal, 11 Desember 2015

Tabel 1
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

| No | Tingkat Usia (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | 0-10 | 40 | 19,32 |
| 2 | 11-20 | 25 | 12,07 |
| 3 | 21-30 | 40 | 19,32 |
| 4 | 31-40 | 43 | 20,8 |
| 5 | 41-50 | 27 | 13,04 |
| 6 | 51-60 | 21 | 10,15 |
| 7 | 61-70 | 5 | 2,41 |
| 8 | 71-80 | 5 | 2,41 |
| 9 | 81-90 | 1 | 0,48 |
| 10 | 91-100 | - | - |
| | Jumlah | 207 | 100% |

Sumber Data: Kepala Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Tahun 2014-2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Pasir Lancat Lama adalah usia 31-40 tahun yang berjumlah 43 jiwa dengan persentase (20,8%) dari seluruh jumlah penduduk, Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Pasir Lancat Lama adalah

masyarakat yang sedang berkembang. Selain daripada itu juga dilihat keadaan jumlah penduduk Desa Pasir Lancat Kecamatan Huristak berdasarkan jenis kelamin seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | JenisKelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|--------------|------------------|-------------------|
| 1 | Laki-laki | 100 | 48,31 |
| 2 | Perempuan | 107 | 51,69 |
| | Jumlah | 207 | 100% |

Sumber Data: Kepala Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Tahun 2014-2015

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pasir Lancat Lama, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi yaitu 107 jiwa dengan persentase (51,69%)

Tabel 3

Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Belum sekolah | 25 | 12,07 |
| 2 | TK | 15 | 7,24 |
| 3 | SD | 18 | 8,7 |
| 4 | SMP/ sederajat | 45 | 21,73 |
| 5 | SMA/ sederajat | 20 | 9,7 |
| 6 | Perguruan Tinggi | 10 | 4,83 |
| 7 | Lain-Lain (putus sekolah) | 74 | 35,74 |
| | Jumlah | 207 | 100% |

Sumber Data: Kepala Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tahun 2014-2015

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Pasir Lancat Lama kebanyakan putus sekolah yaitu sebanyak 74 jiwa dengan persentase (35,74%) dari jumlah penduduk. Hal tersebut dikarenakan factor ekonomi keluarga sehingga banyak yang diberhentikan oleh orangtua karena tidak sanggup lagi membiayai pendidikannya, karena kebanyakan penduduk Desa Pasir Lancat Lama berpenghasilan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|--------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | PNS | 8 | 3,86 |
| 2 | Pedagang | 5 | 2,42 |
| 3 | Petani | 36 | 17,4 |
| 4 | Supir | 4 | 1,93 |
| 5 | Tukang | 6 | 2,89 |
| 6 | Wiraswasta | 15 | 7,25 |
| 7 | Lain-lain (tidakbekerja) | 133 | 64,25 |
| | Jumlah | 207 | 100% |

Sumber Data: Kepala Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Tahun 2014-2015

Sesuai dengan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yang lebih tinggi persentasinya adalah lain-lain (pengangguran, anak-anak yang masih dalam tanggungan orangtua, dan lain sebagainya serta yang tidak bisa mencari nafkah sendiri), banyaknya pengangguran tersebut disebabkan tingkat pendidikan yang rendah. Karena di Desa Pasir Lancat Lama lembaga dan pasilitas pendidikan belum lengkap, dimana masyarakat kebanyakan untuk melanjutkan

pendidikan anak-anak mereka diluar Desa tersebut dan membutuhkan biaya yang cukup besar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Pasir Lancat Lama mayoritas beragama islam dan mempunyai Fasilitas untuk tempat beribadah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Fasilitas Ibadah di Desa Pasir Lancat Lama

| No | Pasilitas Ibadah | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Mesjid | 1 |
| 2 | Surau | - |
| | Jumlah | 1 |

Sumber Data: Kepala Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Tahun 2014-2015

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak sangat cukup Fasilitasnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bentuk – Bentuk Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pasir Lancat Lama, Kecamatan Huristak, Kabupabten Padang Lawas.

Pendidikan akhlak anak merupakan tanggung jawab orangtua. Sejak kecil anak harus diajarkan akhlak supaya besar nanti menjadi anak yang berguna dan mempunyai akhlak yang baik. Berdasrkan hasil wawancara

kepada Nurainun“ saya selalu memberikan mainann yang bersifat mendidik kepada anak saya, misalnya poster huruf – huruf hijaiyah dan kalau anak- anak mau tidur selalu menceritakan keteladaan Ralullah dan sehabis shalat saya selalu mendoakan anak- anak agar nanti mereka menjadi anak yang taat dan berbakti kepada orangtua.²

Sementara Minta Sari menjelaskan bahwa” kebutuhan anak- anak selalu saya penuhi, memberiiikan hal- hal yang menjadi hak anak- anak, karena anak- anak merupakan tanggung jawab dan selalu mendidik akhlak sesuai dengan tingkat kemampuan saya, misalnya bersifat jujur, sopan santu, menghormati orang yang lebih tua dari kita dan menghormati sesama manusia, serta membantu menjadi anak yang taat dan berbakti”.³

Juhari menuturkan bahwa“ Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak anak di desa ini orangtua harus membiasakan menasehati anak- anak ketika merasa berbuat salah dan jangan pernah mencaci, mencela anak- anak ketika waktu menasehati mereka”. Sementara mengatakan “Orangtua saya selalu menesahati tidak sembarangan tempat, mereka memenuhi kebutuhan apa yang saya perlukan dan terhadap anak- anak yang lainnya mereka selalu memperlakukan saya secara adil dan tidak pilih kasih, karena saya merupakan tanggung jawab mereka.”⁴

² Nurainun, *Orangtua Anak Desa Pasir Lancat Lama*, Tanggal, 11 Desember 2015

³ Minta Sari, *Orangtua Anak Desa Pasir Lancat Lama*, Tanggal, 11 Desember 2015

⁴ Juhari, *Orangtua Anak Desa Pasir Lancat Lama*, Tanggal, 12 Desember 2015

Sebagaimana penuturan Ferdiansyah menjelaskan “orangtua saya selalu memberikan nasehat dan selalu memberikan keteladanan, memenuhi kebutuhan dan orangtua tidak pernah memperlakukan saya secara adil kepada kakak maupun abang- abang saya.”⁵

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan anak-anak mereka menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerja sama kedua orangtua yaitu ayah dan ibu.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Jadi pendidikan yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan orangtua dan guru untuk memimpin atau membimbing kearah kedewasaan. Dari hasil wawancara dengan ibu Hikma dan bapak Rimpun mengatakan bahwa “ saya selalu bekerja sama dalam memberikan pendidikan kepada anak- anaknya jika nanti anak- anaknya tidak mau sekolah ibu ini selalu menyuruhnya untuk sekolah.”⁶

⁵ Ferdiansyah, *Anak- Anak Desa Pasir Lancat Lama*, Pada Tanggal 12 Desember 2015

⁶ Hikma dan Rimpun Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 12 Desember 2015

Sementara ibu Doharni mengatakan “saya selalu mengarahkan anak saya untuk sekolah akan tetapi anak saya tidak mau sekolah, saya tetap berusaha menyuruh untuk sekolah karena pendidikan utama bagi anak-anak saya.⁷ Berdasarkan ibu Rohanun, menjelaskan “saya selalu menyarankan pendidikan terhadap anak saya, baik pulang dari sekolah saya meluangkan waktu mengajarnya, apalagi makin hari harus diulang mata pelajarannya sayalahmenjadi pendidik atau memberi pendidikan kalau di sekolah gurunya itu sendiri”.⁸

Sedangkan wawancara dengan ibu Rosmianti mengatakan bahwa “saya selalu menyuruh anak saya pergi sekolah, tetapi orangtua anak tersebut tidak pernah menanyakan tentang mata pelajaran anak saya pulang dari sekolah karena orangtua anak tersebut sibuk mencari nafkah seharian di ladang.⁹ Sementara dengan ibu Masjenang saya selalu menyuruh atau memberikan pendidikan terhadap anak saya. Seperti setiap hari ibu ini selalu menyuruh anaknya pergi menuntut ilmu ke sekolah, sesudah pulang dari sekolah saya langsung menanyakan tugas anaknya, supaya nanti di kemudian hari anak-anaknya menjadi anak yang berguna dan berbakti kepada orangtua.¹⁰ Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menyatakan bahwa orangtua

⁷Dohani, Orangtua Anak , *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 13 Desember 2015

⁸Rohanun , Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 14 Desember 2015

⁹Rosmianti, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 14 Desember 2015

¹⁰Masjenang, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 14 Desember 2015

selalu memberikan pendidikan atau arahan kepada anak-anaknya tetapi masih ada lagi orangtua tidak sempat memberikan pendidikan dan arahan kepada anak dikarenakan orangtua tersebut sibuk mencari nafkah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa “kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga yang dilakukan orangtua kepada anak, seperti Shalat, membaca Al-Qur’an anak kurang mendapat keaktifan bagi keluarga atau rumah tangga mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti dapat melihat bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan masih dikatakan rendah dikarenakan orangtua disana ilmu pengetahuannya masih kurang dan sibuk mencari nafkah seharian.”¹¹

1. Pelaksanaan Shalat

Dalam pelaksanaan shalat fardhu, yang dilakukan orangtua pada anak sesuai hasil wawancara dengan ibu Dermilan Siregar mengarahkan “setiap hari saya menyuruh anak saya melaksanakan shalat. Namun kadang-kadang karena kesibukannya bekerja dilahan pertaniannya atau tempat berdagangya kadang ia tidak bisa menyuruh anaknya, begitu malam hari anaknya ditanya apakah anaknya melaksanakan shalat”.¹² Sedangkan menurut ibu Dewi Siregar bahwa “ mengerjakan shalat lima waktu setiap hari saya selalu menyuruh anak saya shalat dan pagi anak dibangunkan cepat-cepat untuk melaksanakan shalat. Namun dalam melaksanakan shalat Zuhur dan shalat

¹¹ *Observasi* di Desa Pasir Lancat Lama. Pada tanggal 14 Desember 2015

¹² Dermilan Siregar, *Orangtua, Wawancara*, di Desa Pasir Lancat lama, pada tanggal 14 Desember 2015

Ashar beliau tidak bisa mengontrol anaknya karena sibuk bekerja di sawah atau di ladang”.¹³ Sedangkan untuk shalat Magrib dan Isya orangtua sepulang dari ladang sudah merasa capek dan lelah terkadang orangtua masih di ladang padahal waktu shalat Magrib sudah, Begitu juga dengan shalat Isya orangtua masih lelah dan beristirahat sehingga orangtua tidak memperhatikan anak apakah sudah shalat atau tidak.

Begitu juga dengan ibu Emmi, beliau mengatakan “anak saya tetap mau melaksanakan ibadah shalat fardhu meskipun terkadang sibuk dengan pekerjaan mereka, tetapi shalat fardhu itu tetap dikerjakan”.¹⁴ Sementara pasangan Mewahati dan Walid mengatakan bahwa” anak mereka dalam hal mengerjakan shalat fardhu tergolong malas, karena ketika waktu shalat tiba anak-anak masih duduk-duduk dengan anak-anak yang lain yang sedang asyik bermain tanpa memperdulikan waktu shalat telah tiba.”¹⁵

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa anak di Desa Pasir Lancat Lama sebagian anak mau melaksanakan shalat baik di rumah maupun di mesjid fardhu lima kali sehari semalam. Meskipun terkadang pelaksanaannya di akhir waktu shalat dan ada juga sebagian dari mereka yang malas dalam mengerjakan shalat fardhu.¹⁶

¹³ Dewi Siregar, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 15 Desember 2015

¹⁴ Emmi, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal, 15 Desember 2015

¹⁵ Mewahati dan Walid, Orangtua, *Wawancara*, pada tanggal, 15 Desember 2015

¹⁶ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 15 Desember 2015

Untuk menanamkan pendidikan yang baik pada diri anak, orangtua harus memperlakukan anak secara adil. Berdasarkan wawancara dengan ibu Dermilan diperoleh penjelasan bahwa para orangtua yang ada di Desa Pasir Lancat Lama sebagian besar selalu memperlakukan anak-anaknya secara adil.¹⁷ Sementara itu ibu Dewi Siregar menjelaskan bahwa kadang-kadang ia juga bersikap kurang adil kepada anak-anaknya. Biasanya yang mendapat perilaku yang kurang adil adalah anak yang paling bandel.¹⁸

Pengakuan yang paling adil diberikan orangtua kepada anak. Diantaranya adalah pemberian kasih sayang kepada anak, dan tidak pilih kasih terhadap anak, menghukum anak jika melakukan kesalahan. Membelikan sesuatu pada anak, dan tidak pilih kasih terhadap anak. Perlakuan adil orangtua tersebut akan dapat menanamkan sikap adil pada diri anak.

Memperlakukan anak secara adil berarti tidak boleh pilih kasih pada anak, karena hal itu menimbulkan sikap dan perilaku anak. Misalnya dapat menimbulkan rasa iri, dengki atau dendam pada diri anak. Oleh karena itu mengutamakan keadilan dalam menanamkan pendidikan pada anak-anaknya, sebagaimana dijelaskan ibu Doharni” bahwa dalam kehidupan sehari-hari ia berusaha memperlakukan anak secara adil, dan tidak pilih kasih, ia

¹⁷Dermilan, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama pada tanggal 15 Desember 2015

¹⁸Dewi Siregar, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama pada tanggal 15 Desember 2015

berusaha untuk tidak membeda-bedakan anak. Misalnya jika ia membelikan sesuatu kepada salah seorang anaknya, maka yang lain juga dibelikan terutama anak- anak yang usianya hampir sama. Demikian pula bila anak memperlakukan kesalahan semua mendapat sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dlakukannya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan para orangtua yang diteliti sebagian mengatakan selalu memperlakukan anak-anaknya secara adil dan sebagian mengatakan jarang. Dari data tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua yang ada di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan selalu memperlakukan anak – anaknya secara adil.

Namun demikian ada juga di antara orangtua yang pilih kasih terhadap anak-anaknya. Misalnya dalam keluarga Bintang, orangtua yang memiliki anak tiri di Desa Pasir Lancat Lama kadang-kadang pilih kasih kepada anak-anaknya, yaitu memberikan perhatian lebih kepada anak kandungnya dibandingkan dengan anak tirinya. Namun demikian masyarakat yang bersifat demikian frekuensinya sedikit dibandingkan dengan orangtua yang tidak melakukan pilih kasih terhadap anak-anaknya.²⁰ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan para orangtua yang ada di Desa Pasir Lancat Lama jarang pilih kasih kepada anak-anaknya. Data di atas didukung hasil

2015 ¹⁹Dorharni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 15 Desember

2015 ²⁰Bintang, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 16 Desember

wawancara dengan ibu Masjenang yang menyatakan bahwa para anak yang ada di Desa Pasir Lancat Lama selalu berusaha untuk tidak pilih kasih pada anak.²¹

2. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan akhlak anak antara lain:

a. Kesibukan Orangtua Mencari Nafkah

Hasil wawancara dari keluarga ibu Masbulan mengatakan “ tanggung jawab yang saya berikan terhadap pendidikan anak –anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena saya sibuk bekerja di sawah, kebun dari pagi sampai sore. seharian sampai ke rumah badan terasa lelah, capek dan ingin segera tidur. ²²

Hasil wawancara dengan ibu Masjenang mengatakan“ kurangnya tanggung jawab saya dalam memperhatikan anak-anak waktu belajar malam karena saya sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga sehingga ia tidak bisa membagi waktu untuk mengajari anak, karena kesibukan sehari-hari. Tetapi walaupun saya sibuk mencari nafkah kalau ada waktu saya yang luang saya tetap mengajari anak saya walaupun hanya

²¹Masjenang, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 16 Desember 2015

²²Masbulan, Orangtua, *Wawancara*, di desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal, 16 Desember 2015

sesekali.²³ Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosmiani mengatakan “walaupun saya sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Tetapi saya tetap membagi waktu untuk mengajari anak-anak dalam segala hal. Karena saya tidak mau anak saya kelak sesudah dewasa nanti tidak dapat menjalankan sebagai anak yang berguna atau anak yang tidak paham dengan agama, apalagi sekarang zaman sudah semakin berkembang, banyak anak- anak yang lupa dengan agama. Oleh sebab itulah saya selalu membagi waktu saya untuk mengajari anak dalam dalam segala hal, walaupun saya sibuk mencari nafkah.²⁴

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa dilapangan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah itu sangat terpengaruh bagi pendidikan anak, karena peneliti melihat masih banyak orangtua yang tidak dapat membagi waktunya untuk mengajari anak-anaknya. Karena kesibukan dalam mencari nafkah dan ada juga sebagian yang mau membagi waktunya untuk anak- anaknya karena mereka takut anaknya terlalu mengikuti zaman yang semakin berkembang yang bisa lupa pada agama. Sehingga ada orangtua yang mau membagi waktunya walaupun sudah sibuk seharian

2015 ²³Masjenang, Orantua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 16 Desember

2015 ²⁴Rosmiani, Orantua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal,17 Desember

mencari nafkah, tetapi lebih banyak orangtua yang terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarganya sehari-hari.²⁵

b. Kurangnya Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga ibu Doharni mengatakan “mereka jarang memberikan pendidikan atau bimbingan khususnya penanaman ibadah dan akhlak kepada anak-anak mereka disebabkan kurangnya pengetahuan agama mereka.”²⁶ Karena kurangnya pengetahuan orangtua yang demikianlah keluarga ini mengatakan yang menjadikan mereka lalai, ataupun lupa untuk memberikan bimbingan dan arahan yang lebih untuk anak-anaknya.

Sementara bapak Baginda menjelaskan bahwa “saya merasa pengetahuan tentang ibadah menurut ajaran Islam masih kurang dan pendidikan saya hanya tammat SD pembentukan akhlak yang saya dapatkan belum bagus, sehingga saya belum bisa mengarahkannya kepada anak saya.”²⁷ Kemudian hasil wawancara dengan keluarga ibu Dewi Siregar mengatakan bahwa “mereka jarang memberikan pendidikan atau bimbingan khususnya penanaman ibadah kepada anak disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama.”²⁸

²⁵ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 17 Desember 2015

²⁶ Doharni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal, 20 Desember 2015

²⁷ Baginda, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal, 20 Desember 2015

²⁸ Dewi Siregar, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 21 Desember 2015

Sedangkan wawancara dengan ibu Tukmaida mengatakan “saya selalu memberikan pendidikan tentang hal ibadah yang saya miliki, karena ilmu pendidikan saya masih kurang. Jadi ilmu pengetahuan yang saya miliki itulah diajarkan kepada anak-anak saya.”²⁹ Sementara wawancara dengan Masbulan mengatakan “saya jarang memberikan pendidikan kepada anak, disebabkan saya sibuk mencari nafkah dan juga ilmu pengetahuan yang saya miliki tentang agama masih kurang.”³⁰ Dari observasi peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama kepada anak-anaknya, disebabkan pendidikan agamanya masih kurang dan juga kesibukan orangtua mencari nafkah, oleh karena itulah para orangtua disana kurang memberikan pengetahuan kepada anak. Jadi anak memperoleh pendidikan dari orangtuanya masih kurang.³¹

c. Kemalasan Anak Untuk Belajar

Hasil wawancara yang dilakukan, keluarga ibu Mewahati dan bapak Walit menyebutkan bahwa” yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan pendidikan agama anak ialah karena kemalasan anak mereka untuk belajar dalam menerima bimbingan dan arahan yang diberikan, serta adanya pola pikir tradisional orangtua dalam memahami dan menentukan masa depan anak. Mereka menuturkan”anak mereka

29Tukmaidah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 21 Desember 2015

30Masbulan , Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 22 Desember 2015

31*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 22 Desember 2015

malas sekali untuk belajar atau sekolah). Jadi kalau mereka sudah malas sekolah, terus kehidupan juga sangat susah, untuk apa saya paksakan mereka supaya mau sekolah, nantinya sesudah dewasa dan nikah mereka tinggal bersama mertuanya, untuk itu alangkah lebih baik kalau mereka diberikan”saba bangunan sawah sendirian untuk digarap dan ditanami)”sesudah berumah tangga, mereka pandai bekerja dan bisa hidup mandiri.”³²Dengan pola pikir seperti itulah, orangtua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih mementingkan anak mereka untuk ikut bekerja dengannya ke sawah dari pada berusaha untuk tetap menyekolahkan anak.

Hasil wawancara dengan ibu Tiaman bahwa’ saya selalu mengajari anak-anak untuk belajar tetapi anak-anak yang tidak mau belajar. Sementara ibu Rosmiati menjelaskan “kadang-kadang saya mengajari anak-anak saya belajar, kadang-kadang saya tidak mengajari anak saya karena anak-anak saya malas belajar.”³³ Sementara ibu Megawati menjelaskan bahwa” saya selalu menyuruh anak-anak untuk belajar, akan tetapi anak-anak tidak mau belajar, lalu saya tidak dapat setiap hari menyuruh anak- anak saya untuk belajar.”³⁴ Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua sudah menyuruh anak- anaknya belajar, tetapi

³²Mewahati dan Walid, *Orangtua, Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 23 Desember 2015

³³Tiaman, *Orangtua, Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 23 Desember 2015

³⁴Megawati, *Orangtua, Wawancara*, di Desa pasir Lancat Lama, pada tanggal 23 Desember 2015

anak-anak yang tidak mau belajar, malas untuk belajar, orangtua sudah sepenuhnya untuk menyuruh anak-anaknya untuk belajar, tidak ada kesalahan dari orangtua lagi, tapi anak-anak yang malas belajar.³⁵

d. Anak Melawan Orangtua

Hasil wawancara dengan keluarga Emmi mengatakan bahwa” anak mereka sering membantah apa yang telah diperintahkan, seperti jika disuruh shalat, selalu ada saja alasan yang dibuat anaknya untuk tidak melaksanakannya. Kadang anak dipaksakan untuk melaksanakan shalat tetapi kadang anak membantah dan jika anak sudah membantah orangtua tidak menghukum perbuatan anak tersebut. Karena orangtua anak sendiri merasa jarang melaksanakan shalat dikarenakan sibuk dan lelah setelah seharian bekerja dan akhirnya anak-anakpun ikut-ikutan malas untuk melaksanakan shalat.”³⁶ Sedangkan wawancara dengan ibu Tukmaidah mengatakan bahwa” saya selalu menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat, tetapi anak-anak tidak mau melaksanakan shalat, anak saya selalu melawan orangtuanya disebabkan anak kurang diperhatikan. Jadi orangtua jarang memberikan perhatian dikarenakan sibuk bekerja.”³⁷

Sementara dengan ibu Masjenang mengatakan bahwa” saya selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, jika anak saya tidak

³⁵*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Lama , pada tanggal 24 Desember 2015

³⁶Emmi, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 24 Desember 2015

³⁷Tumaidah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 24 Desember 2015

melaksanakan shalat saya sebagai orangtua tidak segan –segan memberikan hukuman. Apalagi jika anak saya membantah apa yang saya suruh, saya sebagai orangtuanya segerh memberikan nasehat kepada anak saya.”³⁸

Dari observasi peneliti melihat bahwa anak melawan orangtua disebabkan kurang perhatian atau didikan orangtua kepada anaknya. Jadi di Desa Pasir Lancat Lama masih banyak orangtuanya yang tidak memberikan pendidikan disebabkan sibuk mencari nafkah dan ada sebagian orangtua yang bisa memberikan pendidikan kepada anaknya.”³⁹

e. Keterbatasan Ekonomi Orangtua

Hasil wawancara dengan ibu Doharni mengatakan bahwa “kehidupan mereka katanya dalam istilah bahasa orang kampung “*kais manyogot tuduk potang*” yang artinya pagi hingga siang bekerja keras dahulu supaya ada makanan untuk dimakan nanti malam. Mereka lebih mementingkan kebutuhan keluarganya, sehingga pendidikan anak terlalaikan atau kurang diperhatikan, disebabkan kurangnya faktor ekonomi.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tiaman mengatakan bahwa “Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah kurangnya keterbatasan ekonomi, sehingga pendidikan anak saya tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu Saya

2015 ³⁸Masjenang, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 24 Desember

³⁹*Observasi* , di desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 24 Desember 2015

2015 ⁴⁰Doharni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 25 Desember

tidak bisa memberikan pendidikan kepada anak-anak disebabkan biaya yang kurang mencukupi.”⁴¹

Sedangkan ibu Rohanun mengatakan bahwa “saya selalu memberikan pendidikan kepada anak saya, karena faktor ekonomi dalam keluarganya sudah memadai dari kebutuhan keluarganya. Jadi pendidikan anaknya sudah berjalan dengan baik.”⁴² Sementara wawancara dengan ibu Rosmiati mengatakan bahwa “saya selalu memberikan pendidikan kepada anaknya”, tetapi hal keagamaan masih kurang, disebabkan keterbatasan ekonomi dan kesibukan bekerja keras untuk mencari nafkah sehari-hari, sehingga pendidikan anaknya kurang baik.”⁴³ Hasil wawancara dengan Tongku Barumun dan Raja Endah mereka mengatakan bahwa “yang paling membuat mereka kurang memperhatikan pendidikan anak adalah masalah ekonomi keluarga, dimana seharian harus bekerja dahulu supaya ada makanan untuk dimakan nanti malam. Itupun kalau ada orang yang menawarkan pekerjaan. Karena disebabkan oleh tuntutan ekonomi, sehingga para orangtua jarang berintraksi dengan tetangga lainnya untuk saling tukar pikiran atau bekerja sama dalam membentuk organisasi dan mengadakan majlis ta’lim sekali seminggu dengan mendatangkan seorang ustad.”⁴⁴

⁴¹Tiaman, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lama, pada tanggal 25 Desember 2015

⁴²Rohanun., Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancata Lama, pada tanggal 25 Desember 2015

⁴³Rosmiati, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 25 Desember 2015

⁴⁴Tongku Barumun dan Raja Endah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Pasir Lancat, pada tanggal 25 Desember 2015

Kemudian wawancara dengan bapak Paridaman mengatakan bahwa “kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anak kebanyakan orangtua mengalami keterbatasan ekonomi dalam keluarga, sehingga masih banyak orangtua lebih sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pendidikan anak tidak begitu terkontrol oleh orangtuanya masing-masing. Sehingga masih banyak anak yang ikut membantu orangtua untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga.”⁴⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa” orangtua kurang memperhatikan pendidikan anak,disebabkan karena faktor ekonomi yang tidak mendukung, dimana orangtua lebih menfokuskan mencari kebutuhan kehidupan sehari hari sehingga pendidikan anak dalam keluarga masih kurang diperhatikan”⁴⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa keadaan mendidik anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, bahwa pandangan orangtua terhadap mendidik anak masih kurang, orangtua jarang memberikan nasehat pada anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, jarang meluangkan waktu pada anak-anaknya, tapi sebagian berpendapat mendidik akhlak anak di desa Pasir Lancat Lama sudah baik, karena sebagian orangtua menyempatkan untuk memberikan nasehat kepada anak-anaknya karena orangtua seharusnya bisa

⁴⁵Peridaman, *Wawancara*, Orangtua, di Desa Pasir Lancat Lama, pada tanggal 25 Desember 2015

⁴⁶ *Observasi*, di Desa Psir Lancat Lama, pada tanggal 26 Desember 2015

meluangkan waktu sedikit untuk anak-anaknya, supaya nanti anak-anak tidak bandel dan tidak sering melawan kepada orangtua. Sementara itu tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dari hasil pengamatan penulis nampak bahwa meskipun orangtua telah menunjukkan tanggung jawab atau sikap yang baik dalam pembinaan pendidikan anak namun hasilnya belum maksimal.

Hal ini tampak dilihat dari akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu masih banyak anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, Misalnya: masih ada anak yang tidak melaksanakan perintah orangtua, berbicara kurang sopan kepada orangtua dan lebih tua dari mereka, sering terlambat pulang ke rumah,. Demikian juga dengan cara berpakaian anak, terutama anak-anak perempuan kurang islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak belum maksimal, meskipun orangtua telah menunjukkan tanggung jawab atau sikap yang baik terhadap pendidikan anak namun dilihat dari sikap anak sehari-hari masih banyak anak-anak yang melanggar nasehat orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan perintah orangtua.
2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan upaya terhadap pendidikan anak adalah :
 - a. Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah
 - b. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan
 - c. Kemalasan anak untuk belajar
 - d. Anak melawan orangtua
 - e. Keterbatasan ekonomi
3. Solusi untuk mendidik akhlak anak, orangtua berfungsi untuk membantu mendidik akhlak anak. Kendala orangtua untuk mendidik Akhlak anak kurang memperhatikan tingkah laku anak dan selalu fokus kegiatan masing-masing. Para orangtua sepakat untuk memberikan sanksi terhadap anak yang melakukan kendala demi mencegah agar hal itu tidak terulang lagi. Sanksi tersebut terkadang berakibat buruk terhadap anak, yaitu anak tidak lagi patuh terhadap

orangtua dan tidak mau merenungi kesalahannya. Selanjutnya ia mala tidak mau mengikuti apa kata orangtuanya, sehingga tidak diberlakukannya sanksi terhadap anak- anak justru pendusta terhadap kebenaran, keteladanan keilmuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua agar betul-betul memperhatikan mendidik akhlak anak untuk menjadi bekal hidup di dunia ini menuju kebahagiaan akhirat.
2. Kepada orangtua hendaknya melakukan pengawasan terhadap kegiatan anaknya baik di rumah maupun di luar rumah agar anak tidak terjebak pada pergaulan yang mengiringinya memiliki akhlak yang buruk.
3. Kepada guru-guru hendaknya menekankan pendidikan dalam kegiatan pembelajarannya, agar anak terbiasa untuk melakukan sikap yang baik dalam kehidupannya sejak dini.
4. Kepada pemerintah hendaknya mendorong tumbuhnya lembaga pendidikan formal bagi anak agar pendidikan anak dapat dilaksanakan lebih terencana dan sistematis.
5. Kepada para pemuka agama hendaknya dapat menjadi motivator mendidik akhlak ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy, *Al-Qur'an Terjemahan* Bandung: CV. Penerbit Ponerogo, 2005
- Balnadi Sutaripura, *Aneka Perolema Keguruan* , Bandung: Angkasa, 1985
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Apollo Lestari, 199 8
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* , Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidika*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar pendidikan Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* , Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosda Karya, 2000
- M. Hafi Ashari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- M. Thalib, *Analisis Wanita Dalam Bimbingan Islam*, Surabaya : Al- Ikhlas- Indonesia, 1997
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1994
- Muslim Hasibuan M.A . *Dasar-dasar Kependidikan* ,stain: padang sidimpuan 2011
- Ummu Haya Nida, *Melejitkan Talenta Sang Buah Hati*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar , 2000

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an dan *Al-Qur'an dan Terjemahan*,

Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur' an. *Al-Qur' an dan Terjemahanya*,

Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Lampiran : I

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi dan wawancara terarah maka peneliti membuat pedoman observasi yang meliputi:

1. Observasi terhadap tempat lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap fasilitas/sarana prasaranayang berada di lokasi penelitian.
3. Observasi terhadap upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran : II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana keadaan penduduk di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.?
2. Bagaimana pandangan bapak upaya orangtua dalam mendidik Akhlak anak di Desa Pasir Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.?

B. Wawancara dengan orangtua

1. Apakah Bapak/ibu bekerja sama dalam mendidik anak.?
2. Apa saja tanggung jawab bapak/ibu terhadap anak.?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memperlakukan anak.?
4. Apakah bapak/ibu pernah pilih kasih kepada anak.?
5. Apakah bapak/ibu memperlakukan anak secara adil.?
6. Apakah bapak/ibu sudah memenuhi kebutuhan anak.?
7. Apa saja kendala yang bapak/ibu menghadapi dalam melaksanakan upaya mendidik akhlak anak.?
8. Apa solusi bapak / ibu untuk menedidik dalam Akhlak anak?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : EVA REMAYANTI HARAHAAP
Nim : 11310 0147
Tempat/TglLahir :Rokan Baru, 06 juni 1992
Alamat :Rokan Baru
:Kecamatan Halongonan
:Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Nama orang tua
Ayah : Mara Jalel Harahap
Ibu : Masdalia Siregar
Pekerjaan : Wira Swasta
Alamat :Rokan Baru, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas
Utara.

3. Pendidikan
SD : SD Negeri 145637 Rokan Baru kec. Halongonan.
Tamat tahun 2004.
MTs.Swasta : Madrasah Tsanawiyah Swasta Pon-Pes AL-ABRAAR, Rokan Baru
:Tamat tahun 2007.
MAS : Madrasah Aliyah Swasta Pon-Pes AL-ABRAAR, Rokan Baru
:Tamat tahun 2010.
PerguruanTinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuntahun 2011.